

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUKSI JAGUNG DI KABUPATEN MAMUJU**

**ARDIANSYAH  
A021171328**



**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUKSI JAGUNG DI KABUPATEN MAMUJU**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**ARDIANSYAH**  
**A021171328**



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# SKRIPSI

## ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUKSI JAGUNG DI KABUPATEN MAMUJU

disusun dan diajukan oleh

**ARDIANSYAH**  
**A021171328**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 27-06-2024

Pembimbing I



Dr. H. Muhammad Toaha, SE.,MBA  
NIP. 196012311986011008

*Doc untuk  
P. ujikan  
29/06/24*

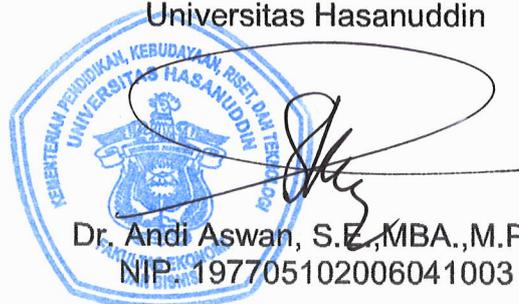
Pembimbing II



Prof. Dr. H. Jusni, SE.,M.Si  
NIP. 196101051990021002

*27-6-2024*

Ketua Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phil  
NIP. 197705102006041003

# SKRIPSI

## ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUKSI JAGUNG DI KABUPATEN MAMUJU

disusun dan diajukan oleh

**ARDIANSYAH**

**A021171328**

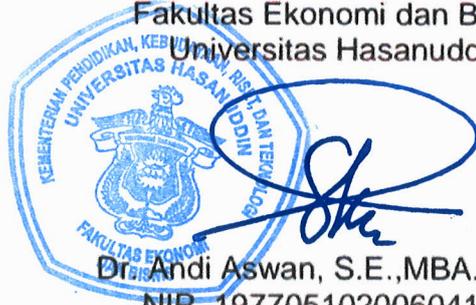
telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 21/07/2024 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Muhammad Toaha, SE.,MBA	Ketua	1. 
2.	Prof. Dr. H. Jusni, SE.,M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Prof. Dr. Maat Pono, S.E.,M.Si	Anggota	3. 
4.	Dr. Fahrina Mustafa, S.E.,M.Si	Anggota	4. 

Ketua Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phil  
NIP. 197705102006041003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardiansyah  
NIM : A021171328  
Jurusan/Program Studi : Manajemen S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

### **ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUKSI JAGUNG DI KABUPATEN MAMUJU**

adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya dalam naskah skripsi ini, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan unsur-unsur jiplakan dalam naskah skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 20 Juni 2024  
Yang Membuat Pernyataan



Ardiansyah

## PRAKATA

***Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.***

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang tak henti-hentinya memberi nikmat kepada hamba-Nya, shalawat serta salam tak lupa pula kami kirimkan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Berkat Rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUKSI JAGUNG DI KABUPATEN MAMUJU**". Tugas akhir ini disusun sebagai akhir rangkaian pembelajaran sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian kelulusan guna mendapatkan gelar sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Selama proses penyusunan skripsi ini, terdapat berbagai macam kesulitan dan hambatan yang peneliti alami, namun hal tersebut peneliti dapat lewati dengan baik berkat tekad yang kuat, doa, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Hasanuddin dan almh. Ibu Saria yang tidak ada hentinya selalu mendoakan, memberikan dukungan, kasih sayang yang tiada hentinya kepada peneliti sampai saat ini.
2. Kedua Kakak dan seorang adik tersayang, Mulia Pratama, Fisher dan alm. Muh. Budiman yang selalu memberikan semangat dan doa dari kejauhan.
3. Kedua pembimbing, Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Toaha, SE.,MBA dan Bapak Prof. Dr. H. Jusni, SE.,M.Si atas bimbingan, saran, arahan, dan dukungan kepada peneliti atas penyusunan skripsi ini.

4. Kedua penguji, Prof. Dr. Maat Pono, S.E.,M.Si. dan ibu Dr. Fahrina Mustafa, S.E.,M.Si yang telah menguji dan memberikan saran kepada peneliti.
5. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. H. Abdul Rahman Kadir, SE., M.Si.,CIPM.,CWM beserta jajarannya terkhusus pada Wakil Dekan I, II, dan III. Serta seluruh dosen yang telah mencurahkan ilmu pengetahuannya selama peneliti belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
6. Ketua Jurusan Manajemen, Dr. Andi Aswan, SE.,MBA.,M.Phil dan Sekretaris Jurusan Dr. Wahda, S.E.,M.Pd.,M.Si.
7. Bapak Dr. Muhammad Ismail, SE., M.Si sebagai Penasihat Akademik.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Pak Pak Tamsir dan Pak Bustan yang telah membantu dalam hal administrasi.
9. Teman-teman Manajemen 2017 serta kakanda senior dan junior yang tidak disebutkan satu-satu, terima kasih atas dukungan dan doanya.

Akhirnya dengan segala kelemahan peneliti, peneliti mempersembahkan skripsi ini dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Makassar, 2 April 2024

Peneliti

## ABSTRAK

**Analisis Strategi Pengembangan Produksi Jagung di Kabupaten Mamuju**  
***Analysis of The Development Strategy For Corn Production in Mamuju***  
***Regency***

Ardiansyah

Muhammad Toaha

Jusni

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan produksi jagung di Kabupaten Mamuju dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah petani jagung yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Mamuju. Strategi pengembangan yang diusulkan mencakup optimalisasi kualitas produk, diversifikasi pemasok bahan baku, peningkatan akses pasar melalui pengembangan infrastruktur, dan peningkatan efisiensi produksi dengan memanfaatkan teknologi pertanian terbaru. Implementasi strategi ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usahatani jagung di Kabupaten Mamuju.

**Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Produksi Jagung, Analisis SWOT, Kabupaten Mamuju.**

*This study aims to analyze the development strategy of corn production in Mamuju Regency using the SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) analysis approach. This research uses a descriptive qualitative method with data obtained through observation, interviews, and questionnaires. The respondents in this study are corn farmers spread across several sub-districts in Mamuju Regency. The proposed development strategies include optimizing product quality, diversifying raw material suppliers, improving market access through infrastructure development, and enhancing production efficiency by utilizing the latest agricultural technologies. Implementing these strategies is expected to increase the competitiveness and sustainability of corn farming in Mamuju Regency.*

**Keywords: Development Strategy, Corn Production, SWOT Analysis, Mamuju Regency.**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Sistematika Penulisan .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
2.1. Landasan Teori .....	6
2.1.1. Manajemen Strategi.....	6
2.1.2. Usahatani .....	10
2.1.3. Produksi.....	11
2.1.4. Analisis SWOT.....	12
2.2. Penelitian Terdahulu.....	17
2.3. Kerangka Pikir .....	27

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	29
3.1. Rancangan Penelitian .....	29
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.3. Populasi dan Sampel.....	29
3.3.1. Populasi .....	29
3.3.2. Sampel.....	29
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	30
3.4.1. Data Primer.....	30
3.4.2. Data Sekunder .....	31
3.5. Metode Pengumpulan Data .....	31
3.5.1. Penelitian Lapangan.....	31
3.6. Metode Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	41
4.1. Deskripsi Objek Penelitian .....	41
4.2. Karakteristik Responden.....	41
4.3. Pengembangan Produksi Jagung di Kabupaten Mamuju.....	43
4.4. Analisis Data Internal dan Eksternal .....	57
4.5. Matriks SWOT .....	61
4.6. Penentuan Alternatif Strategi .....	70
4.7. Pembahasan .....	71
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	75
5.1. Simpulan .....	75
5.2. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	80
<b>LAMPIRAN</b> .....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Diagram SWOT.....	14
2.2 Matriks SWOT.....	16
2.3 Kerangka Pikir.....	28
3.1 Analisis Peluang Strategis .....	38
4.1 Matriks SWOT usahatani jagung di Kabupaten Mamuju .....	61
4.2 Diagram Kuadran SWOT .....	71

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Trend produksi jagung sejak tahun 2015 – 2019 di Kabupaten Mamuju .....	3
2.1 Penelitian Terdahulu .....	17
3.1 Matriks Internal Factors Analysis Summary (IFAS) .....	33
3.2 Matriks External Factors Analysis Summary (EFAS).....	35
3.3 Matriks SWOT.....	37
4.1 Umur Responden.....	41
4.2 Pendidikan Terakhir .....	42
4.3 Matriks Internal Factors Analysis Summary (IFAS) .....	58
4.4 Matriks External Factors Analysis Summary (EFAS).....	59

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dewasa ini, Manajemen Strategi memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai sektor. Manajemen Strategi dapat membantu menganalisis sektor menjadi proaktif, bukan reaktif, untuk menganalisis tindakan para pesaing dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk bersaing di pasar, dan bukannya menjadi penonton. Manajemen Strategi bertindak sebagai dasar untuk semua keputusan kunci perusahaan.

Porter (1996) juga ikut mendefinisikan strategi. Strategi menurutnya adalah penciptaan posisi unik dan berharga yang didapatkan dengan melakukan serangkaian aktivitas. Porter juga pernah menuliskan bahwa esensi dari strategi adalah memilih aktivitas yang tidak dilakukan oleh pesaing atau lawan. Pengertian strategi dari Alfred Chandler yaitu strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang suatu perusahaan atau organisasi dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan menurut Kenichi Ohmae, strategi adalah keunggulan bersaing guna mengubah kekuatan perusahaan atau organisasi sehingga menjadi sebanding atau melebihi kekuatan pesaing dengan cara yang paling efisien.

Ketchen (2009), menyatakan definisi manajemen strategis sebagai analisis, keputusan dan aksi yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif.

Dikutip dari *World Food Programme* bahwa hanya dalam dua tahun, jumlah orang yang menghadapi, atau berisiko, kerawanan pangan akut meningkat

dar135 juta di 53 negara sebelum pandemi, menjadi 345 juta di 82 negara saat ini. Dipicu oleh konflik, guncangan iklim, dan *COVID-19*, krisis meningkat karena perang di Ukraina menaikkan harga makanan, bahan bakar, dan pupuk. Tentunya hal tersebut adalah peringatan serta pertanda agar kita melakukan suatu tindakan preventif sebelum skenario yang lebih buruk terjadi. Negara Tiongkok melalui kementerian perdagangan mereka memerintahkan masyarakat mereka untuk menimbun bahan makanan.

Dari segala kekhawatiran ini adalah hal yang krusial untuk menaikkan kapasitas atau kuantitas produksi dari produk yang dapat menunjang ketahanan pangan di suatu daerah sebagai langkah tindakan preventif.

Sektor pertanian di Indonesia masih memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Peran penting sektor pertanian tersebut antara lain sebagai sumber devisa negara, sebagai penyedia lapangan kerja, penyedia bahan baku industri dan penyedia pangan penduduk Indonesia. Selain itu, kebijakan desentralisasi akan mendorong setiap daerah, baik provinsi maupun kabupaten, untuk memproduksi berbagai komoditas pertanian dalam kerangka swasembada ditingkat daerah untuk mengurangi ketergantungan terhadap daerah lain (Yusuf, 2012).

Indonesia merupakan negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama penduduk, maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian merupakan penopang perekonomian Indonesia, karena pertanian memberikan porsi yang cukup besar dalam memberikan sumbangan untuk pendapatan negara, sebagai pasar yang potensial bagi produk-produk dalam negeri baik untuk barang produksi maupun barang konsumsi, terutama produk yang dihasilkan oleh subsektor tanaman pangan (Perkasa et al. 2012).

Menurut data analisis pembangunan wilayah Provinsi Sulawesi Barat (2015), bahwa produksi jagung pada tahun 2015 mencapai 111.918 ton, naik sebesar 1.253 ton (1,13 persen) dari tahun 2014 sebesar 110.665 ton (BPS Provinsi Sulawesi Barat 2016). Kabupaten Mamuju merupakan ibukota provinsi Sulawesi Barat, dengan mayoritas penduduknya berkehidupan pada sektor pertanian. Pada tahun 2019 produksi jagung di kabupaten Mamuju mencapai 199.205 ton (BPS Kabupaten Mamuju 2020), dan ini merupakan penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan ini pemerintah kabupaten Mamuju terus berupaya untuk mendorong produksi dari tanaman jagung.

**Tabel 1.1 Trend produksi jagung sejak tahun 2015 – 2019 di Kabupaten Mamuju**

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
2015	5.706	48,91	27.906
2016	20.508	48,96	100.412
2017	41.990	48,96	205.578
2018	51.745	88,35	457.164
2019	45.669	-	199.205

Source: (BPS Mamuju dalam angka, 2016-2020)

Saat ini, pembangunan wilayah selalu terkait dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada dengan maksimal untuk dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kemampuan wilayah. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan analisis manajemen strategi yang diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan kapasitas produksi dari tanaman jagung yang ada di Kabupaten Mamuju.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Strategi apa yang tepat dalam

pengembangan produksi jagung di Kabupaten Mamuju dengan menggunakan analisis SWOT?”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis mengenai strategi apa yang tepat dalam pengembangan produksi jagung di Kabupaten Mamuju dengan menggunakan analisis SWOT.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat;

1. Bagi pemerintah Kabupaten Mamuju, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan pembangunan pertanian khususnya dalam strategi pemasaran usahatani jagung.
2. Bagi pihak akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan dan menyajikan informasi mengenai strategi dalam pengembangan produksi jagung.
3. Bagi penulis, diharapkan mampu menambah pengetahuan dan kesiapan penulis bila nantinya terjun ke dunia kerja dan memperluas pengetahuan terutama yang berhubungan dengan produksi jagung

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penulisan dalam penelitian ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut.

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, analisis data, variabel penelitian dan defenisi operasional, dan instrumen penelitian.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Merupakan bab yang berisikan gambaran umum objek penelitian dan hasil analisis

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Manajemen Strategi**

###### **a. Pengertian Manajemen Strategi**

Manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui kegiatan perencanaan, pengelolaan, pengendalian, pengawasan, dan pengorganisasian. Menurut Robbins dan Coulter (2009:7), “manajemen adalah aktivitas kerja yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif”.

Ketchen, 2009, menyatakan definisi manajemen strategis sebagai analisis, keputusan dan aksi yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Berdasarkan pengertian tersebut bisa dijabarkan mengenai manajemen strategi yang terdiri dari elemen proses menciptakan keputusan strategis dan juga keunggulan kompetitif. Keputusan strategis dan keunggulan kompetitif tersebut nantinya dapat membuat sebuah perusahaan mengalahkan perusahaan lain dalam industri.

John Andrew Pearce dan Richard Benjamin Robinson mendefinisikan manajemen strategi sebagai ilmu yang mengkaji kumpulan keputusan dan tindakan sebagai hasil dari penerapan rencana untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi. Sebagai sebuah ilmu, manajemen strategi memang bisa dipelajari. Namun terkadang teori yang dipelajari menjadi berbeda saat

menerapkannya dalam kehidupan nyata. Kasus- kasus manajemen strategi dari perusahaan lain bisa dijadikan pembelajaran manajemen strategi juga.

Wheelan dan Hunger dalam bukunya *Strategic Management and Business Policy* Massachuset menyatakan manajemen strategi sebagai suatu kesatuan rangkaian keputusan dan tindakan yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi juga mencakup tentang mengenali lingkungan dan menganalisa lingkungan, membuat formulasi strategi, mengimplementasikan, dan juga melakukan pengendalian atau evaluasi.

Sedangkan menurut Gluck, Kaufman dan Walleck, (1982), manajemen strategi merupakan sistem manajemen yang menghubungkan perencanaan strategis dengan pembuatan keputusan dalam proses operasional perusahaan. Proses operasional perusahaan terjadi setiap hari secara terus menerus dan berkelanjutan. Manajemen strategi turut berproses seperti proses operasional perusahaan tersebut. Tidak heran manajemen strategi bersifat dinamis menurut perkembangan yang terjadi.

Jadi Manajemen strategi dapat diartikan suatu proses sistematis yang dilpraktikkan berdasarkan beberapa pertimbangan yang matang. Sebagai sebuah rangkaian proses, manajemen strategi melibatkan keseluruhan kepentingan yang diperlukan dalam mewujudkan tujuan. Tindakan-tindakan, keputusan-keputusan, serta komitmen juga akan dilibatkan berdasarkan proses manajemen strategi. Sebuah keputusan yang diambil berdasarkan proses manajemen strategi diharapkan merupakan keputusan yang tepat dan tidak asal-asalan.

#### b. Fungsi Manajemen Strategi

Greenley menyatakan bahwa manajemen strategi memberikan keuntungan sebagai berikut;

- 1) Perencanaan (*planning*), fungsi perencanaan SDM menyangkut penetapan Manajemen strategi membuat perusahaan melakukan identifikasi, pemilihan prioritas dan eksploitasi dari peluang.
- 2) Manajemen strategi memberikan pandangan yang objektif terhadap masalah manajemen.
- 3) Manajemen strategi menyajikan kerangka kerja yang dapat meningkatkan koordinasi dan kontrol terhadap aktivitas.
- 4) Manajemen strategi meminimalisasikan efek dari perubahan dan pergeseran kondisi.
- 5) Manajemen strategi membuat keputusan mayor untuk membantu pencapaian tujuan dengan cara yang lebih baik.
- 6) Manajemen strategi mengalokasikan waktu dan sumber daya secara lebih efektif untuk mengidentifikasi peluang.
- 7) Manajemen strategi mengijinkan sumber daya dan waktu yang lebih sedikit untuk mengoreksi keputusan yang salah.
- 8) Manajemen strategi menciptakan kerangka kerja untuk komunikasi internal di antara para anggota.
- 9) Manajemen strategi membantu mengintegrasikan perilaku individu menjadi usaha yang total.
- 10) Manajemen strategi menyediakan dasar atas tanggung jawab individu dalam perusahaan atau organisasi.
- 11) Manajemen strategi mendorong pemikiran yang lebih maju.
- 12) Manajemen strategi menyediakan kerja sama integrasi, dan keinginan untuk menyelesaikan masalah dan juga menangkap peluang.
- 13) Manajemen strategi menyediakan etika yang lebih baik melalui perubahan.
- 14) Manajemen strategi memberikan pembelajaran tentang manajemen bisnis.

### c. Tujuan Manajemen Strategi

Menurut Suwandiyanto (2010:02), terdapat empat tujuan manajemen strategi, yaitu;

- 1) Memberikan arah pencapaian tujuan organisasi/perusahaan. Dalam hal ini, manajer strategi harus mampu menunjukkan kepada semua pihak kemana arah tujuan organisasi/perusahaan. Karena, arah yang jelas akan dapat dijadikan landasan untuk pengendalian dan mengevaluasi keberhasilan.
- 2) Membantu memikirkan kepentingan berbagai pihak. Organisasi/perusahaan harus mempertemukan kebutuhan berbagai pihak, pemasok, karyawan, pemegang saham, pihak perbankan, dan masyarakat luas lainnya yang memegang peranan terhadap sukses atau gagalnya perusahaan.
- 3) Mengantisipasi setiap perubahan kembali secara merata. Manajemen strategi memungkinkan eksekutif puncak untuk mengantisipasi perubahan dan menyiapkan pedoman dan pengendalian, sehingga dapat memperluas kerangka waktu/berpikir mereka secara perspektif dan memahami kontribusi yang baik untuk hari ini dan hari esok.
- 4) Berhubungan dengan efisiensi dan efektivitas. Tanggung jawab seorang manajer bukan hanya mengkonsentrasikan terhadap kemampuan atas kepentingan efisiensi, akan tetapi hendaknya juga mempunyai perhatian yang serius agar bekerja keras melakukan sesuatu secara lebih baik dan efektif

### **2.1.2. Usahatani**

#### **a. Pengertian Usahatani**

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya (Adiwilaga, 2000).

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat (Rahim dan Hastuti, 2007).

Menurut Mubyarto (1986) dan Soekartawi (1987), biaya usaha tani dibedakan menjadi: Biaya tetap (fixed cost): biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Yang termasuk biaya tetap adalah sewa tanah, pajak, alat pertanian, dan iuran irigasi; Biaya tidak tetap (variable cost): biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, seperti biaya saprodi (tenaga kerja, pupuk, pestisida, dan bibit).

Usahatani yang ada di negara berkembang khususnya Indonesia terdapat dua corak dalam pengelolaannya yaitu usahatani yang bersifat subsisten adalah dengan merubah melalui usahatani komersial. Usahatani komersial dicirikan adanya suatu usahatani untuk mencari laba atau profit yang sebesar-besarnya. Tingkat kesenjangan petani sangat ditentukan pada hasil panen yang diperoleh. Banyaknya hasil panen tercermin pada besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga terpenuhi, dengan demikian tingkat kebutuhan konsumsi keluarga terpenuhi

sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Berdasarkan teori ekonomi makro, usahatani pada prinsipnya dapat digolongkan sama dengan bentuk perusahaan, dimana untuk memproduksi secara umum diperlukan modal, tenaga kerja, teknologi, dan kekayaan (Mosher, 1997).

#### b. Penerimaan usahatani

Soeharjo dan Patong (1973) dan Hernanto (1989), menyatakan Penerimaan usahatani dapat berupa;

- (1) hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang akan dijual:
- (2) produk yang dikonsumsi keluarga dan pengusaha selama melakukan kegiatan:
- (3) kenaikan nilai investasi.

### **2.1.3. Produksi**

Menurut Sugiarjo (2007) produksi adalah kegiatan yang mengubah input menjadi output. Dalam kegiatan ekonomi biasanya dinyatakan dalam produksi. Sadono Sukirno (2010) menjelaskan bahwa fungsi produksi merupakan sifat hubungan diantara faktor – faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output.

Faktor – faktor produksi yang digunakan bersamaan dengan cara tertentu sehingga membuat produktivitas masing – masing faktor bergantung pada jumlah faktor produksi lainnya yang tersedia untuk digunakan dalam proses produksi lainnya (Mankiw, 2009 : 504).

Menurut Soekartawi (1993) produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi usahatani yang dapat menghasilkan produksi dengan baik adalah tanah, modal, tenaga kerja, dan pengolahan atau manajemen.

### 1. Tanah

Di Indonesia tanah merupakan faktor produksi yang sangat penting, dimana bagian masyarakat Indonesia sumber utamanya melalui faktor produksi tanah terutama untuk pembangunan lahan pertanian. Faktor tanah memiliki peranan atau fungsi yang menonjol, tanah merupakan alat untuk memproanduktif tenaga atau seluruh anggota keluarga petani.

### 2. Modal

Modal adalah salah satu faktor produksi yang dapat diartikan sebagai tanah tenaga kerja yang merupakan investasi, sehingga modal merupakan faktor produksi yang sangat penting selain faktor produksi lainnya.

### 3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupaka faktor produksi yang penting dan perlu diperhatikan dalam proses produksi. Tenaga kerja bukan saja dilihat dari tersedianya tenagakerja tersebut tetapi dilihat dari kualitas dan macam tenaga kerja.

### 4. Pengolahan (Manajemen)

Peranan manajemen menjadi sangat penting, manajemen dapat diartikan sebagai seni dalam merencanakan dan mengorganisasikan dalam mengevaluasi suatu proses produksi, karena proses produksi melibatkan sejumlah orang (tenaga kerja) dari berbagai tindakan. Maka manajemen berarti pula bagaimana mengelola orang – orang tersebut dalam tindakan atau tahapan proses produksi dalam faktor manajemen ini banyak dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti tingkat pendidikan, keterampilan, skala usaha, dan lain – lain (Soekartawi,1993).

#### **2.1.4. Analisis SWOT**

Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang

strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (opportunity) dan tantangan (threats) (Rangkuti, 2016).

Menurut Rangkuti (2016), menyatakan analisis faktor strategis eksternal difokuskan pada kondisi yang ada dan kecenderungan yang muncul dari luar, tetapi dapat memberi pengaruh kinerja organisasi. Setelah mengetahui faktor-faktor strategi eksternal, selanjutnya susun tabel faktor-faktor Strategis Eksternal (External Strategic Factors Analysis Summary/EFAS), dengan langkah sebagai berikut;

1. Menyusun faktor kekuatan/peluang dan kelemahan/ancaman pada kolom 1.

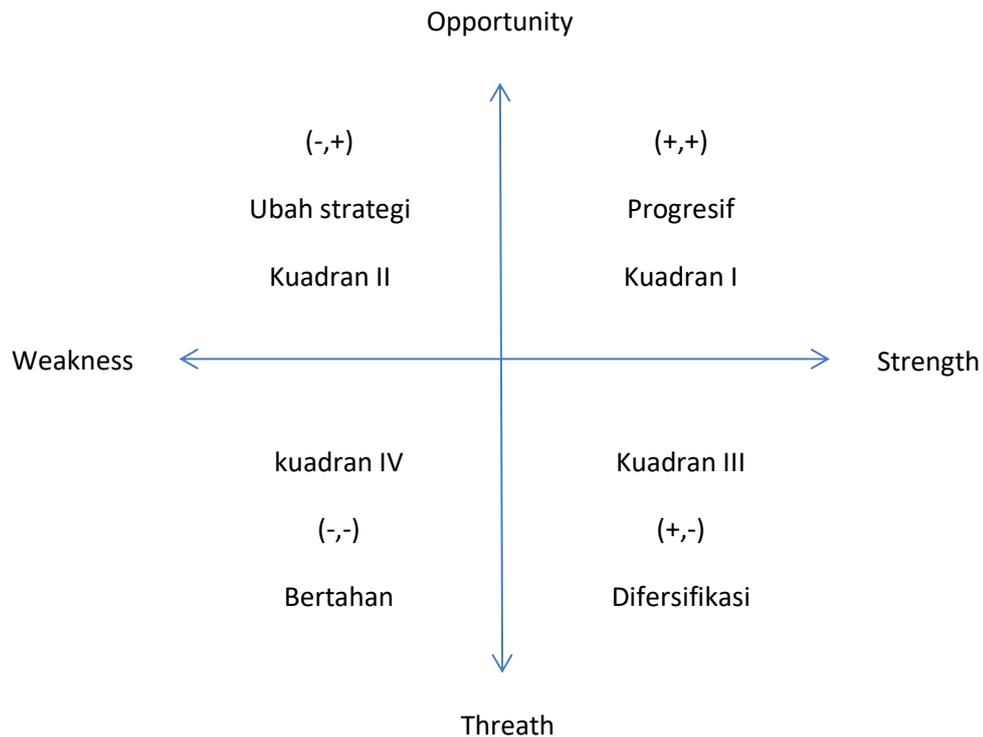
2. Memberikan bobot masing-masing faktor pada kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Bobot dari semua faktor strategis yang berupa kekuatan, peluang dan kelemahan/ancaman ini harus berjumlah satu (1)

3. Menghitung rating dalam (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberi skala mulai dari 4 (sangat outstanding) sampai dengan 1 (sangat tidak baik/poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut pada kondisi organisasi. Pemberian nilai rating untuk kekuatan/peluang bersifat positif, artinya peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi nilai +1. Sementara untuk rating kelemahan ancaman bersifat sebaliknya yaitu jika nilai ancamannya besar, maka ratingnya -4 dan jika nilai ancamannya kecil, maka nilainya -1.

4. Mengalikan bobot faktor pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3. Hasilnya adalah skor pembobotan untuk masing-masing faktor.

5. Menghitung jumlah skor pembobotan. Nilai ini adalah untuk memetakan posisi organisasi pada diagram analisa SWOT.

Menurut Rangkuti (2016), nilai dari hasil pembobotan tersebut kemudian dicocokkan pada gambar diagram SWOT :



**Gambar 2.1 Diagram SWOT**

(Sumber: Rangkuti (2016))

**Kuadran I** (positif, positif) Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang, Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemaiuan secara maksimal. (Sudarmin, 2019)

**Kuadran II** (positif, negative) Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat nilmun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang

diberikan adalah Diversifikasi Strategi, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya. (Sudarmin, 2019)

**Kuadran III** (negatif, positif) Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpotensi. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Ubah Strategi, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi. (Sudarmin, 2019)

**Kuadran IV** (negatif, negatif) Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi Bertahan, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri. (Sudarmin, 2019)

Dalam Rangkuti (2017:83-84) Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matrik SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis.

<b>IFAS</b> <b>EFAS</b>	<b>STENGTHS (S)</b> Tentukan faktor-faktor Kekuatan	<b>WEAK NESSES (W)</b> Tentukan faktor-faktor Kelemahan
<b>OPPORTUNITIES (O)</b> Tentukan faktor-faktor peluang	<b>STRATEGI SO</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mendapatkan peluang	<b>STRATEGI WO</b> Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>THREARTS (T)</b> Tentukan faktor-faktor ancaman	<b>STRATEGI ST</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>STRATEGI WT</b> Mengatasi kelemahan dan ancaman untuk mendapatkan peluang dan kekuatan

**Gambar 2.2 Matriks SWOT**

(Sumber: Analisa SWOT Rangkuti (1999))

Keterangan :

1. EFAS = Eksternal Strategic Factor Analysis (Analisis Faktor Strategi Eksternal)
2. IFAS = Internal Strategic Factor Analysis (Analisis Faktor Strategi Internal)
3. Strategi SO (Strength-Opportunities)  
Memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya
4. Strategi ST (Strenghts-Threats) Menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
5. Strategi WO (Weknesses- Opportunities) Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

6. Strategi WT (Weaknesses- Threats) Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Adapun yang menjadi pedoman atau acuan bagi penulis dalam penulisan penelitian dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Produksi Jagung di Kabupaten Mamuju” adalah sebagaimana yang pernah dilakukan peneliti terdahulu.

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Samsuddin, Laode Ferial Gufran (2022)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung ( <i>Zea Mays</i> ) Di Desa Losso Kecamatan Sampaga Kabupaten Mamuju	1. Luas lahan 2. Modal 3. Tenaga kerja 4. produksi jagung	1. Populasi 310 orang 2. Sampel 23 orang 3. Analisis regresi linear berganda	1. Variabel luas lahan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap produksi. 2. Modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi petani jagung. 3. Variabel tenaga kerja, secara parsial tidak berpengaruh secara positif dan signifikan

Lanjutan Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
					terhadap produksi.
2	Hanif Dwi Meyanta, Tri Endar Suswatining-sih, Danang Manumono (2018)	Strategi Pengembangan Agroindustri Emping Jagung Di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan	1. SDM (Tenaga Kerja) 2. Teknologi 3. Permodalan 4. Pemasaran 5. Biaya, penerimaan dan pendapatan	1. Populasi keseluruhan karyawan PT. Asia Penta Garment 2. Sampel 84 orang 3. Metode path analysis	a. Bahan baku untuk pengolahan emping jagung sangat tersedia. b. Sumber daya manusia (tenaga kerja) kebanyakan dari dalam keluarga yaitu 35 tenaga kerja dan 6 tenaga kerja dari luar keluarga. c. Alat (teknologi) yang digunakan cukup memadai. d. Modal yang digunakan pengusaha untuk mendirikan industri emping jagung tersedia, baik dari modal sendiri, pinjaman keluarga maupun pinjaman dari bank. e. Daerah pemasaran kurang luas yaitu ada yang hanya di lingkup Kecamatan

Lanjutan Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
					Wirosari, Kabupaten Grobogan dan beberapa kabupaten di Jawa Tengah.
3	Erma A. Tabelak, S.S. Pudjiastuti, Made Tusan Surayasa (2019)	Strategi Pengembangan Usahatani Jagung di Desa Baumata Kecamatan Taebenu kabupaten Kupang	1. pengembangan usahatani jagung 2. permintaan pasar 3. ketersediaan tenaga kerja dan pengalaman berusahatani	1. Sampel 44 responden 2. Metode analisis deskriptif kualitatif	1. Faktor yang mempengaruhi pengembangan usahatani jagung adalah ketersediaan tenaga kerja dan pengalaman berusahatani. 2. Memanfaatkan permintaan pasar yang besar di harapkan pemerintah memberikan bantuan subsidi yang intensif dan sesuai dengan waktu juga kebutuhan petani 3. Pemerintah menjalin kerjasama dengan kios-kios saprodi agar dapat memenuhi kebutuhan petani dengan harga yang dapat di

Lanjutan Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
					jangkau oleh petani 4. Menjalin kerja sama dengan anggota kelompok tani untuk membentuk system manajemen usahatani yang lebih baik
4	Sudarmin (2019)	Strategi Pengembangan Usaha Tani Jagung di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto	1. Strategi pengembangan usahatani 2. Areal pengembangan jagung 3. Keadaan lahan 4. Tenaga kerja terampil	1. Analisis situasi model analisis SWOT	1. Strategi pengembangan usahatani di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto menggunakan strategi SO 2. Faktor yang mempengaruhi pengembangan usahatani jagung adalah faktor internal yang meliputi: Tersedianya areal pengembangan jagung yang luas, keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya

Lanjutan Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
					jagung, tersedianya tenaga kerja terampil, sarana transportasi yang memadai, tidak membutuhkan keahlian khusus dalam budidaya, lokasi usahatani jauh, modal petani masi lemah, dan faktor eksternal, diantaranya :Permintaan pasar yang cukup besar, agroklimat lahan yang cukup baik untuk budidaya jagung, usahatani jagung yang bisa memberikan keuntungan, gangguan OPT, kualitas dan kuantitas produksi.
5	Yusniar (2015)	Analisis Trend Produksi Jagung di Sentra Kabupaten Gowa	1. Trend produksi jagung 2. Produktivitas	1. Sampel 36 orang 2. Metode kuadrat terkeci	Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hasil analisis trend produksi jagung

Lanjutan Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
					di Kabupaten Gowa adalah sebesar $Y = 124,1 + 11,39 x$ , dari analisis ini diketahui bahwa trend produksi jagung di Kabupaten Gowa menunjukkan tingkat kecenderungan (trend) pada tiap tahunnya produksi jagung bertambah dan tetap mengikuti garis trennya.
6	Zulfiani Effendi, Ahmad Ramadhan Siregar, Sitti Nurani Sirajuddin (2021)	Strategi Pemasaran Jagung Hasil Pengembangan Upsus Pajale Di Kabupaten Mamuju	1. pemasaran jagung 2. sarana perhubungan darat dan laut 3. prasarana jalan	1. Sampel 33 orang 2. deskriptif kualitatif	Terdapat 12 faktor eksternal dan 10 faktor internal yang mempengaruhi pemasaran jagung di Kabuapten Mamuju.
7	Muhtar, Marthen P. Sirappa (2016)	Kajian Analisis Usahatani Jagung Di Tobadak Mamuju Tengah	1. pendapatan 2. kelayakan usahatani	1. Sampel 30 orang 2. analisis pendapatan serta <i>Return Cost Ratio</i>	Pendapatan rata-rata yang diperoleh petani jagung di Desa Tobadak, Kecamatan

Lanjutan Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
		Provinsi Sulawesi Barat			Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah sekali panen selama 3 bulan adalah sebesar Rp 5.601.000, dengan Total Penerimaan sebesar Rp 9.958.000, serta Total Biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 4.357.000. Perbandingan antara penerimaan yang diperoleh petani jagung dan biaya yang dikeluarkan petani jagung di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah adalah sebesar 2,29, artinya bahwa usahatani jagung menguntungkan dan layak untuk diusahakan karena setiap biaya sebesar

Lanjutan Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
					Rp. 1 yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 2,29.
8	Ahmad Alfarizy, Mohamad Arief Setiawan, Kalfin (2021)	<i>Production Development Strategy on Corn (Zea Mays) Commodity in Banten Province Using Process Hierarchy Analysis Method</i>	1. maize production 2. Development Strategy	1. 52 respondents consisting of farmer, processing industry, trader, and government 2. descriptive approach	there are 25 alternative strategies in the development of corn commodities in Banten Province. Of the 25 strategies, there are five priority strategies including, the priority strategy for increasing cooperation between farmers, processing industries, and traders with the government (Related Office), then strategies for improving advice and infrastructure in terms of road access and market access
9	Ratna Handayati, Sabilar Rosyad, Eka	<i>Analysis of Business Development Strategy and</i>	1. production cooperative Agrobisnis	1. The population used in this study is the	Capital employed at the beginning of starting this business is the

Lanjutan Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
	Nur Fauziah (2020)	<i>Product Variations On Medium-sized Enterprises Small Micro Corn Banyubang</i>	2. <i>business development strategy</i> 3. <i>The Welfare of Production Workers</i>	<i>chairman and a member of the Production Cooperative Agro Business Mother Self</i> 2. <i>Sample 20 people</i> 3. <i>qualitative descriptive analysis</i>	<i>own capital of the members in the Cooperative Production of Agro Mother Self, the average member in the Cooperative Production of Agro Mother Self is already experienced in doing business snacks corn better than the process of processing up to marketing. The process of manufacturing a snack of corn is done in a special room in the TTP (Agricultural Technology Park) in the Village of Banyubang which is still traditional in nature and relatively easy, starting from the procurement of raw materials, processing of snack corn, packing up on the</i>

Lanjutan Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

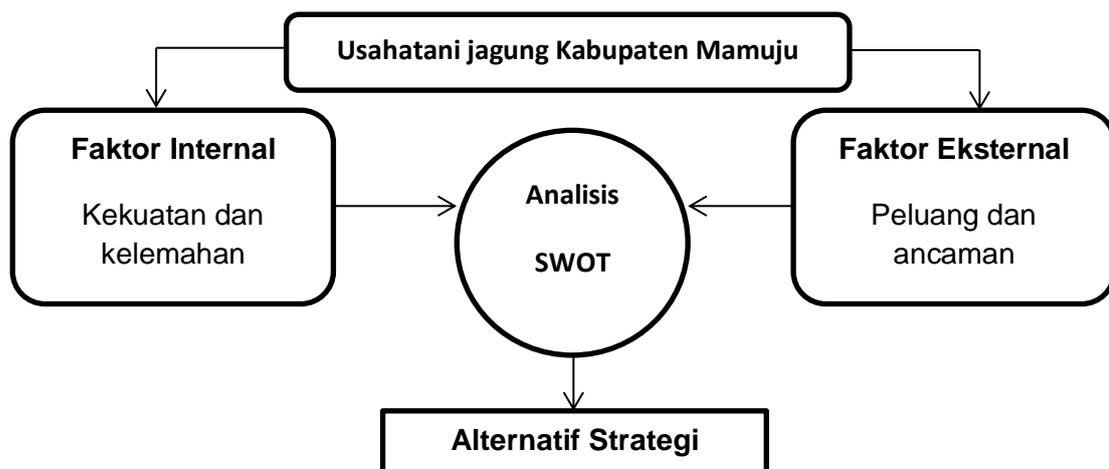
No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
					<i>marketing a snack of corn. Raw materials the corn used on its own direct supply from local farmers.</i>
10	E Ariningsih, B Rachman, T Sudaryanto, M Ariani, K S Septanti and C R Adawiyah (2021)	<i>Strategies for sustainable corn production: a case of South Lampung District, Lampung Province, Indonesia</i>	1. <i>production</i> 2. <i>sustainability status</i> 3. <i>analyze leverage and prospective factors</i>	1. <i>Multidimensional Scaling</i>	<i>Multidimensionally, corn production in South Lampung District shows a 'poor' sustainable status. Ten leverage attributes influence sustainable corn production in South Lampung District, and four key factors play an essential role: the price of corn at the farm level, the number of water pumps, the use of natural pesticides and fertilizers, and the number of corn shellers.</i>

(Sumber : Data diolah oleh peneliti)

### 2.3. Kerangka Pikir

Saat ini, pembangunan wilayah selalu terkait dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada untuk dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kemampuan wilayah. Pembangunan daerah merupakan langkah awal yang penting untuk mengembangkan agribisnis tanaman pangan, yang merupakan sumber baru di sektor pertanian. Meskipun konsep pengembangan tanaman pangan, termasuk jagung, umumnya mengarah pada sistem agribisnis, banyak kendala yang dihadapi dalam usaha menanam jagung sehingga sistem agribisnis belum sepenuhnya terwujud.

Kerangka pikir merupakan panduan dasar bagi suatu penelitian tentang pokok bahasan yang ingin diteliti dan yang ingin dicapai dalam penelitian. Maka akan disusun kerangka pemikiran yang tergambar sebagai berikut.



**Gambar 2.3 Kerangka Pikir**

*(Sumber : Data diolah oleh peneliti)*

Dalam penelitian ini, sebagaimana yang dapat dilihat dari kerangka pikir diatas peneliti meneliti strategi pengembangan produksi jagung di Kabupaten Mamuju yang menggunakan analisis SWOT. Dimana dalam analisis SWOT, terdapat analisis dari faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) dari usahatani jagung di Kabupaten Mamuju tersebut

yang kemudian dari faktor internal dan eksternal tersebut akan dielaborasi lebih lanjut oleh peneliti. Hasil dari analisis SWOT yang dilakukan tersebut maka akan menghasilkan alternatif strategi yang diharapkan mampu untuk mengembangkan produksi jagung di Kabupaten Mamuju dan sebagai bahan evaluasi dari strategi pengembangan usahatani sebelumnya.